



## **EVALUASI KOMPETENSI TEKNIK DASAR SERVIS BULU TANGKIS: STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI**

**Alexander Renaldi Bate<sup>1</sup>, Vinsensius Dae<sup>2</sup>, Robertus Lili Bile<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Citra Bakti

E-Mail: [theposttry@gmail.com](mailto:theposttry@gmail.com)<sup>1</sup>, [sensydae2@gmail.com](mailto:sensydae2@gmail.com)<sup>2</sup>, [robertuslilibile16@gmail.com](mailto:robertuslilibile16@gmail.com)<sup>3</sup>

Published: Februari, 2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengukur dan mengevaluasi kompetensi teknik dasar servis dalam permainan bulu tangkis pada mahasiswa semester V Program Studi PJKR STKIP Citra Bakti. Servis merupakan teknik fundamental yang tidak hanya berfungsi sebagai pukulan pembuka, tetapi juga sebagai senjata strategis yang menentukan keberhasilan permainan. Tes dan pengukuran dilaksanakan pada 29 Oktober 2025 di Lapangan STKIP Citra Bakti dengan melibatkan 19 mahasiswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen rubrik penilaian yang diadaptasi untuk menilai tiga komponen kritis: sikap awal (posisi kaki, pegangan raket, posisi tubuh), pelaksanaan (ayunan raket, timing kontak, koordinasi gerakan), dan sikap akhir (follow through, keseimbangan tubuh). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor 23,58 dari rentang 0-30, dengan distribusi: 5 mahasiswa (26,32%) kategori baik sekali (skor  $\geq 27$ ), 9 mahasiswa (47,37%) kategori baik ( $21 \leq \text{skor} < 27$ ), 4 mahasiswa (21,05%) kategori cukup ( $15 \leq \text{skor} < 21$ ), dan 1 mahasiswa (5,26%) kategori kurang (skor  $< 15$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa (73,69%) telah mencapai tingkat kompetensi yang memadai dalam teknik dasar servis. Namun, masih diperlukan program pembinaan terdiferensiasi dan latihan intensif untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa pada kategori cukup dan kurang, serta pengembangan variasi servis yang lebih kompleks bagi mahasiswa berkategori tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam evaluasi pembelajaran praktik bulu tangkis dan menjadi dasar pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan kompetensi calon guru pendidikan jasmani.

**Kata kunci:** Tes dan pengukuran, teknik dasar servis, bulu tangkis, evaluasi kompetensi, mahasiswa PJKR

### **ABSTRACT**

This research aims to measure and evaluate the competence of basic service techniques in badminton among fifth-semester students of the Physical Education, Health, and Recreation (PJKR) Study Program at STKIP Citra Bakti. Service is a fundamental technique that functions not only as an opening stroke but also as a strategic weapon that determines game success. The test and measurement were conducted on October 29, 2025, at the STKIP Citra Bakti Court, involving 19 students as research subjects. This study employed a descriptive quantitative approach using an adapted assessment rubric to evaluate three critical components: initial stance (foot position, racket grip, body position), execution (racket swing, contact timing, movement coordination), and final stance (follow-through, body balance). The results showed an average score of 23.58 from a range of 0-30, with distribution: 5 students (26.32%) in the excellent category (score  $\geq 27$ ), 9 students (47.37%) in the good category ( $21 \leq \text{score} < 27$ ), 4 students (21.05%) in the fair category ( $15 \leq \text{score} < 21$ ), and 1 student (5.26%) in the poor category (score  $< 15$ ). These findings indicate that the majority of students (73.69%) have achieved adequate competence levels in basic service techniques. However, differentiated coaching programs and intensive training are still needed to improve the skills of students in the fair and poor categories, as well as developing more complex service variations for high-category students. This research provides an important contribution to the evaluation of practical badminton learning and serves as a basis for developing a curriculum more responsive to the competency needs of prospective physical education teachers.

**Keywords:** Test and measurement, basic service technique, badminton, competence evaluation, PJKR students

### **PENDAHULUAN**

Bulu tangkis atau badminton merupakan salah satu cabang olahraga raket yang sangat populer di Indonesia dan dunia, dapat dimainkan secara tunggal maupun ganda, baik di dalam maupun di luar ruangan. Permainan ini memerlukan keterampilan teknik yang baik, ketangkasan, kecepatan, serta stamina yang prima dari para pemainnya. Lebih dari sekadar aktivitas fisik, bulu tangkis memberikan manfaat holistik yang mencakup aspek fisik, sosial, mental, dan hiburan bagi pelakunya. Dalam konteks pendidikan jasmani, bulu tangkis menjadi salah satu materi pembelajaran yang penting untuk mengembangkan keterampilan motorik, strategi berpikir, dan karakter sportif peserta didik.

Dalam permainan bulu tangkis, penguasaan teknik dasar menjadi fondasi utama yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik dasar bulu tangkis meliputi pegangan raket (grip), footwork (gerakan kaki), servis, pukulan lob,

smash, dropshot, drive, dan netting. Di antara semua teknik dasar tersebut, servis memiliki peranan yang sangat krusial karena merupakan pukulan pembuka dalam setiap rally permainan dan menjadi satu-satunya pukulan yang sepenuhnya berada dalam kontrol pemain tanpa pengaruh dari lawan. Servis yang baik dapat memberikan keuntungan strategis yang signifikan, bahkan dapat langsung menghasilkan poin jika dilakukan dengan sempurna. Menurut Aksan (2020), servis bukan hanya sekadar pukulan pembuka, tetapi juga merupakan senjata strategis yang dapat menentukan jalannya permainan.

Servis dalam bulu tangkis dapat dilakukan dengan berbagai variasi teknik yang memiliki karakteristik dan tujuan strategis berbeda, antara lain: (1) Servis pendek, bertujuan menempatkan shuttlecock sedekat mungkin dengan net area lawan untuk membatasi ruang gerak dan memaksa lawan melakukan pukulan dari bawah; (2) Servis panjang, ditujukan untuk mendorong lawan mundur ke belakang lapangan sehingga membuka ruang di area depan; (3) Flick serve, merupakan servis tipuan yang awalnya terlihat seperti servis pendek namun tiba-tiba dipukul tinggi ke belakang; (4) Drive serve, servis datar yang cepat mengarah ke tubuh lawan untuk mengurangi waktu reaksi; dan (5) Servis smash, pukulan servis yang agresif dengan kecepatan tinggi. Penguasaan variasi servis ini sangat penting agar pemain dapat menyesuaikan strategi permainan sesuai dengan kondisi lawan dan situasi pertandingan yang dinamis.

Tes dan pengukuran merupakan komponen penting dalam sistem evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Bile (2019) tentang efektivitas model latihan kebugaran, penggunaan tes dan pengukuran yang tepat sangat penting dalam mengevaluasi kemampuan mahasiswa olahraga. Tes dan pengukuran tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi sumatif, tetapi juga sebagai feedback formatif bagi pengajar dan mahasiswa untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada Program Studi PJKR, penguasaan teknik dasar bulu tangkis menjadi salah satu kompetensi pedagogis dan profesional yang harus dicapai oleh mahasiswa sebagai calon guru pendidikan jasmani. Mahasiswa tidak hanya dituntut mampu melakukan teknik dengan benar, tetapi juga harus mampu mengajarkan dan mengevaluasi teknik tersebut kepada peserta didik dengan metode yang efektif dan terukur.

Penelitian Tapo, Bile, Wani, dan Nona (2024) menunjukkan bahwa pengembangan instrumen tes yang valid dan reliabel dapat membantu mengidentifikasi tingkat kemampuan mahasiswa secara objektif, sehingga memungkinkan perancangan program pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan individual. Selain itu, hasil tes dapat menjadi dasar untuk memberikan intervensi yang tepat, baik berupa pengayaan bagi mahasiswa berkemampuan tinggi maupun remedial bagi mahasiswa yang memerlukan pembinaan tambahan. Dengan demikian, tes dan pengukuran berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan teknik dasar servis mahasiswa semester V Program Studi PJKR STKIP Citra Bakti. Pemilihan subjek pada semester V didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa telah menempuh mata kuliah teori dan praktik bulu tangkis, sehingga diharapkan telah memiliki pemahaman konseptual dan keterampilan prosedural yang memadai. Hasil tes dan pengukuran ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang tingkat penguasaan teknik dasar servis mahasiswa, mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, serta menjadi dasar untuk pengembangan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan kompetensi calon guru pendidikan jasmani di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan menggambarkan kemampuan teknik dasar servis bulu tangkis mahasiswa PJKR semester V STKIP Citra Bakti. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian ini fokus pada pengumpulan data numerik melalui tes dan pengukuran yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menggambarkan kondisi objektif kemampuan subjek penelitian. Desain ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang sistematis, terukur, dan dapat dikuantifikasi tentang tingkat penguasaan keterampilan teknik dasar servis mahasiswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i semester V Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) STKIP Citra Bakti yang berjumlah 19 orang. Pemilihan subjek penelitian pada semester V didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada tingkat tersebut telah menempuh mata kuliah teori dan praktik bulu tangkis pada semester-semester sebelumnya, sehingga diharapkan telah memiliki pemahaman konseptual dan keterampilan prosedural yang memadai dalam permainan bulu tangkis, khususnya teknik dasar servis. Seluruh populasi dijadikan subjek penelitian (total sampling) mengingat jumlah mahasiswa yang relatif terbatas dan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan seluruh mahasiswa pada angkatan tersebut.

Pelaksanaan tes dan pengukuran dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2025 di Lapangan STKIP Citra Bakti. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, ketersediaan fasilitas lapangan bulu tangkis yang memenuhi standar untuk pelaksanaan tes, serta familiaritas subjek penelitian dengan lingkungan pelaksanaan tes sehingga dapat meminimalkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi performa mahasiswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian sikap dasar dalam melaksanakan teknik servis bulu tangkis yang diadaptasi dari rubrik penilaian teknik backhand. Rubrik penilaian ini mengukur tiga komponen utama yang saling berkaitan dalam menentukan kualitas servis, yaitu:

1. Sikap Awal (Preparatory Phase): Meliputi aspek-aspek posisi kaki yang seimbang dan siap, pegangan raket (grip) yang benar sesuai jenis servis yang akan dilakukan, dan posisi tubuh yang optimal untuk menghasilkan power dan akurasi. Sikap awal yang benar akan memfasilitasi pelaksanaan gerakan yang efisien dan efektif.

2. Pelaksanaan (Execution Phase): Meliputi aspek-aspek gerakan ayunan raket yang smooth dan terkoordinasi, timing kontak dengan shuttlecock yang tepat untuk menghasilkan pukulan yang berkualitas, serta koordinasi gerakan seluruh anggota tubuh (tangan, kaki, torso) yang sinkron dan harmonis. Fase pelaksanaan merupakan fase kritis yang menentukan kualitas hasil servis.
3. Sikap Akhir (Follow-through Phase): Meliputi aspek-aspek follow through yang sempurna dengan lintasan raket yang mengikuti arah shuttlecock, dan keseimbangan tubuh yang terjaga setelah melakukan servis sehingga pemain siap untuk melakukan gerakan selanjutnya. Sikap akhir yang baik menunjukkan penguasaan teknik yang matang dan kontrol gerakan yang optimal.

Setiap komponen dinilai menggunakan skala penilaian dengan rentang skor tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria performa yang jelas dan terukur. Total skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 30 poin, dengan distribusi poin yang proporsional untuk setiap komponen penilaian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes praktik di mana setiap mahasiswa melakukan teknik dasar servis bulu tangkis yang dinilai oleh dua orang penilai independen yang telah memiliki kompetensi dan pengalaman dalam penilaian keterampilan bulu tangkis. Sebelum pelaksanaan tes, mahasiswa diberikan penjelasan mengenai prosedur tes, kriteria penilaian, dan diberikan kesempatan untuk melakukan pemanasan serta latihan singkat untuk memastikan kesiapan fisik dan mental. Penilaian dilakukan dengan mengamati dan memberikan skor pada setiap aspek yang dinilai sesuai dengan rubrik yang telah ditetapkan. Untuk menjaga objektivitas dan reliabilitas penilaian, penilaian dilakukan oleh dua penilai independen yang melakukan penilaian secara simultan namun terpisah, dan hasil akhir merupakan rata-rata dari kedua penilaian tersebut. Proses ini membantu meminimalkan subjektivitas dan meningkatkan validitas hasil penilaian.

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi perhitungan mean (rata-rata) untuk menggambarkan kecenderungan sentral data, skor maksimal dan minimal untuk menunjukkan rentang kemampuan, serta distribusi frekuensi berdasarkan kategori penilaian untuk melihat sebaran kemampuan mahasiswa. Kategori penilaian ditetapkan sebagai berikut: Baik Sekali (skor  $\geq 27$ ), mencerminkan penguasaan teknik yang sangat baik dengan eksekusi yang hampir sempurna; Baik ( $21 \leq \text{skor} < 27$ ), mencerminkan penguasaan teknik yang memadai dengan sedikit area perbaikan; Cukup ( $15 \leq \text{skor} < 21$ ), mencerminkan penguasaan teknik yang masih memerlukan perbaikan signifikan; dan Kurang ( $\text{skor} < 15$ ), mencerminkan penguasaan teknik yang belum memadai dan memerlukan pembinaan intensif. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kondisi kemampuan teknik dasar servis mahasiswa secara komprehensif dan objektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

**Tabel 1. Hasil Tes dan Pengukuran Teknik Dasar Servis Bulu Tangkis**

No	Nama Mahasiswa	Skor Akhir	Kategori
1	Ferdyn	23	Baik
2	Elda	30	Baik Sekali
3	Dewi	14	Kurang
4	Ius	26	Baik
5	Lidya	27	Baik Sekali
6	Mertin	15	Cukup
7	Rista	20	Cukup
8	Hans	25	Baik
9	Ano	28	Baik Sekali
10	Sarni	23	Baik
11	Farel	25	Baik
12	Ita	24	Baik
13	Engki	19	Cukup
14	Eras	26	Baik
15	Tion	18	Cukup

No	Nama Mahasiswa	Skor Akhir	Kategori
16	Silver	25	Baik
17	Gery	29	Baik Sekali
18	Riki	28	Baik Sekali
19	Pandri	23	Baik

Berdasarkan hasil tes dan pengukuran teknik dasar servis bulu tangkis yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2025 terhadap 19 mahasiswa semester V Program Studi PJKR STKIP Citra Bakti, diperoleh data yang menunjukkan variasi tingkat kemampuan mahasiswa. Secara deskriptif, data hasil tes menunjukkan rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa adalah 23,58 dari skor maksimal 30, dengan skor tertinggi 30 (penguasaan sempurna) dan skor terendah 14 (masih jauh dari standar minimal). Rentang skor ini menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam kemampuan teknik dasar servis di kalangan mahasiswa.

Distribusi mahasiswa berdasarkan kategori kemampuan menunjukkan bahwa 5 mahasiswa (26,32%) berada pada kategori baik sekali dengan skor  $\geq 27$ , 9 mahasiswa (47,37%) berada pada kategori baik dengan rentang skor 21-26, 4 mahasiswa (21,05%) berada pada kategori cukup dengan rentang skor 15-20, dan 1 mahasiswa (5,26%) berada pada kategori kurang dengan skor  $< 15$ . Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (73,69%) telah mencapai tingkat kemampuan baik hingga baik sekali, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki penguasaan teknik dasar servis yang memadai. Namun, keberadaan mahasiswa pada kategori cukup (21,05%) dan kurang (5,26%) menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya pembinaan dan intervensi pembelajaran yang lebih intensif untuk kelompok ini.

**Tabel 2. Distribusi Skor dan Kategori Kemampuan Teknik Dasar Servis**

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Persentase	Interpretasi
Baik Sekali	$\geq 27$	5	26,32%	Penguasaan sangat baik
Baik	21-26	9	47,37%	Penguasaan memadai
Cukup	15-20	4	21,05%	Perlu perbaikan
Kurang	$< 15$	1	5,26%	Perlu pembinaan intensif
<b>Total</b>		<b>19</b>	<b>100%</b>	<b>Rata-rata: 23,58</b>

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan teknik dasar servis mahasiswa adalah 23,58 yang termasuk dalam kategori baik. Capaian ini mengindikasikan bahwa secara umum, mahasiswa telah memiliki penguasaan teknik dasar servis yang cukup memadai sebagai modal dasar dalam pembelajaran dan praktik permainan bulu tangkis. Namun, dengan skor maksimal teoritis 30, masih terdapat gap sebesar 6,42 poin yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan kualitas penguasaan teknik.

Servis merupakan salah satu teknik fundamental dalam permainan bulu tangkis yang harus dikuasai dengan baik oleh setiap pemain. Menurut Aksan (2020), servis bukan hanya sekadar pukulan pembuka, tetapi juga merupakan senjata strategis yang dapat menentukan jalannya permainan. Servis yang baik dapat memberikan keuntungan posisi yang signifikan dan bahkan menghasilkan poin langsung jika lawan tidak mampu mengembalikannya dengan baik. Dalam konteks pertandingan, statistik menunjukkan bahwa 20-30% poin dapat dihasilkan langsung dari servis atau pukulan balik servis yang lemah. Oleh karena itu, penguasaan teknik dasar servis yang benar sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa PJKR sebagai calon guru pendidikan jasmani yang akan mengajarkan keterampilan ini kepada peserta didik.

Distribusi hasil tes menunjukkan bahwa 5 mahasiswa (26,32%) berada pada kategori baik sekali, 9 mahasiswa (47,37%) kategori baik, 4 mahasiswa (21,05%) kategori cukup, dan 1 mahasiswa (5,26%) kategori kurang. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa (73,69%) telah mencapai tingkat kemampuan yang baik hingga sangat baik dalam teknik dasar servis. Proporsi ini menunjukkan keberhasilan program pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam mengantarkan sebagian besar mahasiswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Namun, keberadaan 26,31% mahasiswa pada kategori cukup dan kurang menunjukkan bahwa masih diperlukan pembinaan dan latihan tambahan yang lebih intensif dan terdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan kelompok ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Bile (2019) mengenai pengembangan instrumen tes menunjukkan bahwa penggunaan instrumen yang valid dan reliabel sangat penting dalam mengukur kemampuan mahasiswa secara objektif.

Dalam konteks penelitian ini, instrumen rubrik penilaian yang digunakan telah disesuaikan dengan komponen-komponen penting dalam teknik dasar servis, yaitu sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan bersifat integratif dalam menentukan kualitas servis yang dihasilkan. Setiap komponen memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan teknik secara keseluruhan.

Sikap awal yang benar meliputi posisi kaki yang tepat dengan distribusi berat badan yang seimbang, pegangan raket (grip) yang sesuai dengan jenis servis yang akan dilakukan (forehand atau backhand grip), dan posisi tubuh yang siap untuk melakukan gerakan dengan rileks namun fokus. Sikap awal yang benar akan memfasilitasi transfer energi yang optimal dari tubuh ke raket dan shuttlecock. Pelaksanaan mencakup ayunan raket yang smooth dan terkoordinasi, timing kontak dengan shuttlecock yang tepat di titik impact yang ideal, serta koordinasi seluruh anggota tubuh (rotasi pinggul, transfer berat badan, gerakan lengan) yang sinkron untuk menghasilkan power dan akurasi. Sedangkan sikap akhir yang baik ditunjukkan dengan follow through yang sempurna di mana raket mengikuti arah shuttlecock, keseimbangan tubuh yang terjaga setelah melakukan pukulan, dan kesiapan untuk melakukan gerakan selanjutnya (recovery position). Penguasaan ketiga komponen ini secara integratif dan harmonis akan menghasilkan servis yang berkualitas, efektif, dan dapat diandalkan dalam berbagai situasi permainan.

Variasi kemampuan mahasiswa dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor determinan. Pertama, pengalaman bermain sebelumnya sangat mempengaruhi tingkat penguasaan teknik. Mahasiswa yang telah memiliki latar belakang bermain bulu tangkis sebelum masuk perguruan tinggi, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah, klub olahraga, atau latihan mandiri, cenderung memiliki muscle memory dan pemahaman teknik yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang baru belajar di perkuliahan. Kedua, intensitas latihan selama perkuliahan juga menjadi faktor penting. Mahasiswa yang aktif berlatih di luar jam perkuliahan formal, baik secara mandiri maupun berkelompok, menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Ketiga, pemahaman terhadap konsep teknik yang benar, baik dari sisi biomekanika maupun strategi, membantu mahasiswa dalam melakukan koreksi diri dan peningkatan performa. Keempat, kondisi fisik dan koordinasi motorik masing-masing mahasiswa, termasuk aspek kekuatan, fleksibilitas, keseimbangan, dan koordinasi mata-tangan, mempengaruhi kemampuan dalam melaksanakan teknik dengan baik. Kelima, faktor psikologis seperti kepercayaan diri, konsentrasi, dan motivasi juga berkontribusi terhadap performa dalam pelaksanaan tes.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Tapo, Bile, Wani, dan Nona (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan instrumen tes yang tepat dapat membantu mengidentifikasi tingkat kemampuan mahasiswa secara objektif dan akurat. Dengan mengetahui tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa melalui hasil tes yang valid dan reliabel, dosen dapat merancang program pembelajaran yang lebih terarah, terdiferensiasi, dan sesuai dengan kebutuhan individual mahasiswa (differentiated instruction). Bagi mahasiswa yang berada pada kategori baik sekali, dapat diberikan tantangan yang lebih tinggi seperti variasi servis yang lebih kompleks (kombinasi servis pendek-panjang dengan variasi spin dan kecepatan), latihan servis dalam situasi pressure (simulasi pertandingan), atau bahkan pengembangan kemampuan pedagogis untuk mengajarkan teknik kepada orang lain. Sedangkan bagi mahasiswa pada kategori cukup dan kurang, perlu diberikan latihan dasar yang lebih intensif dengan fokus pada drill berulang untuk memperkuat fondasi teknik mereka, video analysis untuk membantu visualisasi kesalahan dan perbaikan, serta pendampingan individual yang lebih intensif untuk mempercepat proses pembelajaran.

Pentingnya penguasaan teknik dasar servis bagi mahasiswa PJKR juga dikaitkan dengan peran ganda mereka sebagai calon guru pendidikan jasmani. Menurut paradigma pembelajaran pendidikan jasmani kontemporer, guru PJOK tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi performatif (mampu melakukan keterampilan dengan benar), tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogis (mampu mengajarkan keterampilan tersebut kepada peserta didik dengan metode yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan). Lebih lanjut, guru PJOK juga harus mampu melakukan asesmen dan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik, memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik, serta merancang program remedial atau pengayaan sesuai dengan hasil evaluasi. Oleh karena itu, penguasaan teknik yang baik menjadi prasyarat fundamental yang harus dipenuhi sebelum mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi pedagogis lainnya. Mahasiswa yang belum menguasai teknik dengan baik akan kesulitan dalam mendemonstrasikan, menjelaskan, menganalisis kesalahan, dan memberikan koreksi yang tepat kepada peserta didik.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran mata kuliah bulu tangkis di Program Studi PJKR. Pertama, perlu adanya alokasi waktu yang lebih memadai untuk praktik lapangan dengan rasio teori-praktik yang seimbang, mengingat penguasaan keterampilan motorik memerlukan repetisi dan latihan yang cukup. Kedua, implementasi pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan tingkat kemampuan mahasiswa dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran bagi semua mahasiswa, baik yang berkemampuan tinggi maupun rendah. Ketiga, penggunaan teknologi seperti video analysis, slow-motion recording, dan aplikasi coaching dapat membantu mahasiswa memahami dan memperbaiki teknik mereka dengan lebih efektif. Keempat, perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk memantau perkembangan kemampuan mahasiswa dan melakukan intervensi dini jika diperlukan. Kelima, pengintegrasian aspek pedagogis dalam pembelajaran praktik, di mana mahasiswa tidak hanya belajar melakukan tetapi juga belajar mengajar, dapat memperkuat kompetensi mereka sebagai calon guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### ***Simpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik dasar servis bulu tangkis mahasiswa semester V Program Studi PJKR STKIP Citra Bakti berada pada tingkat

yang bervariasi dengan rata-rata skor 23,58 yang termasuk dalam kategori baik. Dari 19 mahasiswa yang diuji, distribusi kemampuan menunjukkan bahwa 5 mahasiswa (26,32%) berada pada kategori baik sekali, 9 mahasiswa (47,37%) kategori baik, 4 mahasiswa (21,05%) kategori cukup, dan 1 mahasiswa (5,26%) kategori kurang. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa (73,69%) telah menunjukkan penguasaan teknik dasar servis yang memadai sebagai modal dasar dalam pembelajaran dan praktik permainan bulu tangkis. Namun, masih diperlukan upaya peningkatan yang sistematis dan terdiferensiasi, khususnya bagi 26,31% mahasiswa yang berada pada kategori cukup dan kurang, untuk memastikan semua mahasiswa mencapai standar kompetensi yang diharapkan sebagai calon guru pendidikan jasmani yang profesional dan berkualitas.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan dan temuan penelitian di atas, peneliti merekomendasikan beberapa saran praktis sebagai berikut:

Pertama, kepada dosen pengampu mata kuliah bulu tangkis disarankan untuk merancang program latihan yang lebih terstruktur, sistematis, dan terdiferensiasi sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa. Program latihan harus dirancang dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip latihan yang efektif seperti progressive overload, specificity, variasi, dan recovery yang memadai. Bagi mahasiswa yang berada pada kategori cukup dan kurang, perlu diberikan latihan dasar yang lebih intensif dengan fokus pada drill berulang untuk memperkuat muscle memory, analisis video untuk membantu visualisasi teknik yang benar, serta feedback individual yang spesifik dan konstruktif untuk perbaikan sikap awal, pelaksanaan gerakan, dan sikap akhir. Pendekatan peer teaching atau tutoring dari mahasiswa berkemampuan tinggi juga dapat dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

Kedua, bagi mahasiswa yang sudah berada pada kategori baik dan baik sekali, dapat diberikan variasi latihan yang lebih kompleks dan menantang untuk mengembangkan kemampuan mereka lebih lanjut ke tingkat advanced. Variasi latihan dapat mencakup: kombinasi servis dengan footwork dan pukulan lanjutan, servis dalam situasi pressure dan simulasi pertandingan, pengembangan variasi servis dengan spin dan kecepatan yang berbeda, serta latihan servis taktis yang disesuaikan dengan karakteristik lawan. Selain itu, mahasiswa berkemampuan tinggi dapat diberi peran sebagai tutor atau model bagi mahasiswa lain, yang secara simultan akan memperkuat pemahaman mereka sendiri terhadap teknik dan mengembangkan kemampuan pedagogis mereka sebagai calon guru.

Ketiga, perlu dilakukan tes dan pengukuran secara berkala (misalnya di awal semester, tengah semester, dan akhir semester) untuk memantau perkembangan kemampuan mahasiswa secara longitudinal dan sebagai bahan evaluasi efektivitas program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data hasil tes berkala ini dapat digunakan untuk melakukan adjustmen terhadap strategi pembelajaran, mengidentifikasi mahasiswa yang memerlukan intervensi khusus, serta memberikan motivasi kepada mahasiswa melalui visualisasi progres mereka. Sistem portfolio yang mendokumentasikan perkembangan kemampuan mahasiswa juga dapat menjadi instrumen evaluasi yang komprehensif.

Keempat, disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti aplikasi video analysis, sensor gerak (motion sensor), atau platform pembelajaran online yang dapat membantu mahasiswa memahami dan memperbaiki teknik mereka secara mandiri di luar jam perkuliahan formal. Teknologi dapat menyediakan feedback real-time yang objektif dan membantu mahasiswa melakukan self-correction yang lebih efektif.

Kelima, untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan studi longitudinal yang melacak perkembangan kemampuan mahasiswa dalam kurun waktu yang lebih panjang, penelitian komparatif yang membandingkan efektivitas berbagai metode pembelajaran servis, serta penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara penguasaan teknik dasar dengan kompetensi pedagogis dalam mengajar. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pengembangan instrumen tes yang lebih komprehensif yang mencakup tidak hanya aspek teknik tetapi juga aspek taktis dan psikologis dalam pelaksanaan servis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aksan, H. (2020). *Mahir Bulutangkis*. Nuansa Cendekia.

Bile, R. L. (2019). Efektivitas penggunaan model latihan kebugaran "BBC Exercise" untuk pemeliharaan kebugaran jasmani mahasiswa. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 3(1). <https://doi.org/10.26858/sportive.v3i1.16857>

Bile, R. L., & Kolong, M. Y. (2022). Pelatihan manajemen penyelenggaraan turnamen bola voli antar pelajar SMA/SMK se-Kabupaten Ngada-Nagekeo bagi mahasiswa PJKR STKIP Citra Bakti. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(1). <https://doi.org/10.38048/JAILCB.V1I1.82>

Fajar, M. K., et al. (2021). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Penerbit.

Narlan, A., & Juniar, D. T. (2020). *Pengukuran dan Evaluasi Olahraga*. CV Budi Utama.

Nugraha, P. (2023). Tipe-tipe servis dalam permainan bulutangkis. *Flypower Arbi*. Diakses pada 2 Februari 2023.

Santoso, T. H. B., & Tim Penjas. (2021). *Pendidikan Jasmani*. Penerbit Pendidikan.

Setiawan, A., Cahyono, D., Nurjamal, N., & Sapulete, J. J. (2025). Analisis keterampilan teknik servis panjang dan servis pendek bulutangkis pada atlet Gemilang Badminton Club Samarinda. *Borneo Physical Education Journal*, 6(1), 25-31.

Setiyawan, S. (2017). Kepribadian atlet dan non atlet. *Jendela Olahraga*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jo.v2i1.1289>

Subarjah, H. (2007). *Permainan Bulutangkis*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Suherman. (2003). *Bulutangkis untuk Semua*. Penerbit Olahraga.

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>

Tapo, Y. B. O. (2019). Evaluasi status kebugaran jasmani dan tingkat penguasaan keterampilan olahraga sepakbola dan bola voli mahasiswa PJKR semester V STKIP Citra Bakti Ngada berdasarkan aktivitas perkuliahan praktek dan pembinaan kegiatan UKM. *Imedtech*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.5281/zenodo.2573399>

Tapo, Y. B. O., Bile, R. L., & Nensiana, A. (2021). Pengembangan model latihan SPAT-Desain materi bola voli dalam pembelajaran PJOK pada jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani*.

Tapo, Y. B. O., Bile, R. L., Wani, B., & Nona, A. (2024). Pengembangan instrumen JRT-Freestyle Swimming Test (JRT-FST) untuk mahasiswa olahraga. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 13(1), 100-116. <https://doi.org/10.31571/jpo.v13i1.7239>